

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan IPA merupakan disiplin ilmu yang didalamnya terkait dengan ilmu pendidikan dan IPA itu sendiri. IPA adalah ilmu mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Cain & Evans (1990) menyatakan “ bahwa IPA mengandung empat hal yaitu: konten atau produk, proses atau metode, sikap, dan teknologi”. IPA sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam IPA terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai proses atau metode berarti bahwa IPA merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka, dan jujur. IPA sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPA terkait dengan peningkatan kualitas kehidupan. Jika IPA mengandung keempat hal tersebut, maka dalam pendidikan IPA di sekolah setidaknya siswa dapat mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA menjadi utuh dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidak berhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruk nya kegiatan belajar mengajar. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas dan sangat berperan dalam mempersiapkan anak didik adalah perolehan hasil belajar atau prestasi belajar disekolah. Jika dicermati tentang pembelajaran IPA selama ini, tampaknya ada sebagian besar dari siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan hanya hafalan. Banyak diantara siswa yang merasa tidak mampu mempelajari materi IPA. Kondisi seperti ini, membuat minat dan motivasi belajar siswa menurun, sehingga mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan.

Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak hanya sekedar memberi materi pelajaran saja, tetapi juga memberi motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah , merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi dan memilih model yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya ada motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga menimbulkan minat dalam

belajar khususnya IPA. Namun kenyataan yang ada, menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Hasil observasi awal penulis melalui observasi di SD Negeri 064016 Bilal Ujung pada kelas IV dengan mengamati proses pembelajaran IPA yang dilakukan Guru di dalam kelas menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA. Hasil pengamatan penulis ditemukan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kelihatan kurang bersemangat dalam belajar, kurang konsentrasi dan lebih banyak diam, hanya satu atau dua orang siswa yang mau bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, sementara yang lainnya hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa melakukan hal-hal tidak berhubungan dengan dengan pelajaran seperti mencoret-coret buku tulisnya, mengganggu temannya saat belajar, yang secara keseluruhan mencerminkan kurangnya motivasi dalam belajar. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan atau tugas, sebagian siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 064016 Bilal Ujung masih tergolong rendah menyebabkan hasil belajar rendah, hal ini terlihat dari Buku Induk siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa semester ganjil tahun ajaran 2014/ 2015 diperoleh rata-rata sebesar 60,2 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 dengan persentase siswa yang dinyatakan tuntas 21,7% sedangkan yang belum tuntas sebesar 78%. Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD Negeri 064016 Bilal Ujung adalah 70. Sementara rata-rata hasil belajar IPA siswa secara kelas

masih kurang dari KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 064016 Bilal Ujung masih tergolong rendah menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Kurangnya motivasi belajar IPA siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam mengajarkan materi IPA di SD Negeri 064016 Bilal Ujung guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi yang ada pada buku pegangan siswa sehingga siswa merasa kurang termotivasi dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang termotivasi siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada dasarnya, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Menurut Hmelo- Silver, (2005: 307) “Pembelajaran Berbasis Masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah, materi dan pengaturan diri”. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian nya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa, khususnya dalam pemberian ide dan gagasan dalam memecahkan masalah. Jadi Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Salah satu materi pokok pelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas IV SD semester genap adalah Gaya pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda, dengan kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mempengaruhi gerak benda. Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu: Siswa dapat menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dan benda bergerak menjadi: diam, bergerak lebih cepat, berubah arah. Oleh karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah tetapi diperlukan suatu model yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 064016 Bilal Ujung”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.
3. Kurangnya penerapan model khususnya Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah adalah sebagai berikut: upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 064016 Bilal Ujung.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 064016 Bilal Ujung?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 064016 Bilal Ujung.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan gaya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

#### 2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

#### 3. Bagi Sekolah

Untuk Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan dan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.